

# EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA KARANG TARUNA “FAJAR KUSUMA” DESA WINDAN, MAKAMHAJI, KARTASURA

Riandini Aisyah<sup>1</sup>, Anika Candrasari<sup>1</sup>, Mahasri Shobahiya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRAK

*Remaja adalah 15 % dari total penduduk, pada usia ini akan ditentukan momentum awal apakah mereka akan menjalani seks bebas atau tidak. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk melakukan hubungan seks dan bertindak di luar kebiasaan. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut secara psikologis rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangat besar. Data World Health Organization (WHO), setiap tahun 15 juta remaja mengalami kehamilan dan 60 % persen di antaranya berupaya mengakhirinya. Hubungan seks di luar nikah menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang benar mengenai kesehatan reproduksi dari aspek kesehatan dan agama. Sasaran kegiatan ini adalah remaja Karang Taruna “Fajar Kusuma” Desa Windan, Makamhaji, Kartasura. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Evaluasi tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan ini dengan melakukan pretest dan posttest pada remaja. Berdasar hasil dari 25 remaja didapatkan nilai pretest rata-rata peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan, agama, dan sikap berturut-turut adalah 7.56, 7.76, dan 2.60 sedangkan rata-rata nilai posttest berturut-turut adalah 7.88, 8.04, dan 2.64. Apabila dibuat persentase maka peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan, agama, dan sikap berturut-turut sebesar 32%, 28%, dan 4%, dengan demikian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan mengalami peningkatan yang paling besar dibandingkan pengetahuan dari aspek agama dan sikap meskipun rata-rata nilai posttest yang paling besar adalah nilai pengetahuan dari aspek agama.*

**Kata-kata kunci : remaja, kesehatan reproduksi, pengetahuan**

# EDUCATION FOR ADOLESCENT'S HEALTH REPRODUCTION IN KARANG TARUNA "FAJAR KUSUMA" OF WINDAN VILLAGE, MAKAMHAJI, KARTASURA

Riandini Aisyah<sup>1</sup>, Anika Candrasari<sup>1</sup>, Mahasri Shobahiya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Medicine University Muhammadiyah of Surakarta

<sup>2</sup> Faculty of Islamic Religion University Muhammadiyah of Surakarta

## ABSTRACT

*Adolescence is 15% from total population, this age is a beginning moment that they will decide to do free sex or not. Adolescence is age which at risk having sex and act out from habitually. It happens because psychologically they have big interest of knowing something. From World Health Organization's data, 15 million adolescence having pregnancy and 60% getting abortion every years. Free sex before marriage describe that there are no responsibility and create many new problems that cause physical and psychosocial anomaly. The aim of this social activity are to increase adolescence's knowledge and behavior about reproduction in health and religion aspects. The population is adolescence in Karang Taruna "Fajar Kusuma" of Windan Village, Makamhaji, Kartasura. Method of education using presentation and discussion. To evaluate the activity using pretest and posttest. The population (25 adolescences) having average pretest score 7.56, 7.76 and 2.60 (health, religion and behavior) and average posttest score 7.88, 8.04, and 2.64. Increasing knowledge in reproduction from health, religion and behavior aspects is 32%, 28%, and 4%, it shows that health aspect have the biggest increase than religion and behavior aspects eventhought religion aspect having biggest posttest score.*

**Keywords : adolescence, health reproduction, knowledge**

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Fenomena kehidupan pergaulan remaja saat ini memperlihatkan bahwa kehidupan bebas di kalangan remaja merupakan hal yang tidak tabu lagi. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) membuktikan bahwa banyak remaja yang melakukan seks pranikah. Hasil penelitian menyebutkan, 14% remaja laki-laki di Indonesia melakukan hubungan seks pranikah dan sekitar 6% perempuan melakukan hal yang sama. Di daerah perkotaan remaja melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 12%, lebih tinggi dibanding di pedesaan yang hanya mencapai 8%.

Remaja sering kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, ketrampilan menegosiasikan hubungan seksual, dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Banyak kalangan remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tuanya maupun dengan orang yang lebih dewasa untuk membicarakan masalah-masalah kesehatan reproduksi sehingga mereka memilih membicarakannya dengan teman-temannya yang sering menjerumuskannya dalam pergaulan bebas (Sherris, 2000).

Remaja Karang Taruna Desa Windan Makamhaji mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi, dari lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai ada yang masih berstatus sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi, namun sebagian besar adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) baik berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi latar belakang ekonomi dan keluarga remaja Karang Taruna saat ini sebagian besar menggambarkan kelompok status ekonomi menengah ke bawah dengan latar belakang pendidikan orang tua juga rendah. Latar belakang pendidikan yang masih rendah dan status ekonomi yang masih tingkat menengah ke bawah ini merupakan dua faktor yang menyebabkan tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah di samping pemahaman tentang agama juga masih rendah (tercermin dari sedikitnya warga yang sholat berjamaah di masjid dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan setempat) serta maraknya informasi dari media yang jarang mencerminkan nilai-nilai Islami dan aspek edukatif dalam pergaulan remaja sehingga menyebabkan angka kejadian seks pra nikah dan hamil di luar nikah masih tinggi.

### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Remaja adalah 15 % dari total penduduk, pada usia ini akan ditentukan momentum awal apakah mereka akan menjalani seks bebas atau mengkonsumsi narkoba. Usia 10-15 tahun merupakan usia yang sangat rentan untuk melakukan hubungan seks, mengkonsumsi narkoba, dan bertindak di luar kebiasaan. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut secara psikologis rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangatlah besar (Sherris, 2000).

Penyebaran informasi mengenai kesehatan rproduksi remaja masih sangat dibutuhkan karena selama ini seluk beluk kesehatan reproduksi masih belum cukup dipahami baik oleh orang dewasa maupun remaja sendiri. Banyak orang dewasa seperti orang tua, guru, pemuka masyarakat, dan tokoh pemuda tidak siap membantu remaja menghadapi masa pubertas. Akibatnya remaja tidak memiliki cukup pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi berbagai perubahan, gejolak, dan masalah yang sering timbul pada masa remaja. Mereka kemudian terjebak dalam masalah fisik, psikologis, dan emosional yang kadang-kadang sangat merugikan seperti stres dan depresi, kehamilan tak diharapkan, penyakit dan infeksi menular, dan lain-lain. Hal ini sebetulnya tidak perlu terjadi bila mereka lebih memahami

berbagai proses perubahan yang akan terjadi pada dirinya sehingga lebih siap menghadapi persoalan pubertas, seksualitas dan kesehatan reproduksi (Muliono, 2003).

### **Tinjauan Pustaka**

Islam adalah agama yang sempurna. Islam datang sebagai pedoman yang menyelesaikan segala persoalan kehidupan manusia termasuk di dalamnya masalah kesehatan. Terciptanya kondisi sehat secara fisik dan jiwa sangat terkait dengan faktor pandangan hidup. Jauh sebelum kita membicarakan apa dampak seks bebas dan bagaimana solusinya, Islam mengajarkan konsep filosofi hidup yang benar yaitu keyakinan kuat menempatkan Allah sebagai pencipta dan pengatur hidup manusia. Dia melengkapi hidup kita dengan seperangkat aturan yang terbaik yaitu islam. Inilah konsep hidup yang benar dan harus ditanamkan pada remaja. Pergaulan bebas adalah bentuk pelanggaran terhadap aturan Allah yang sangat memuliakan pola hubungan dan interaksi antara laki-laki dan perempuan. Allah menjunjung tinggi kehormatan perempuan dengan menghalalkan organ reproduksinya hanya melalui satu pintu yaitu pernikahan. Pernikahan bertujuan untuk melahirkan keturunan dan melestarikan jenis manusia (QS. Annisa [4]:1; QS an-Nahl [16]: 72 dan Islam melarang perbuatan zina (Syarif, 2008). Hubungan seks di luar nikah menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan rentetan persoalan baru yang menyebabkan gangguan fisik dan psikososial manusia yaitu bahaya tindakan aborsi, menyebarnya penyakit menular seksual, rusaknya institusi pernikahan, serta ketidakjelasan garis keturunan.

Globalisasi menuntut kita untuk hidup lebih bijaksana. Banyak peradaban-peradaban baru yang muncul pada kalangan remaja. Banyak sekali trend baru yang menjangkiti kehidupan remaja, kebebasan dalam berekspresi menjadi momok bagi orang tua, yaitu kekhawatiran akan tumbuhnya mental dan jiwa mereka yang akan hancur dengan perkembangan jaman (Starawaji, 2009).

Perilaku reproduksi sehat atau sebaliknya akan membawa dampak pada status kesehatan seseorang di samping berbagai pengaruh eksternal. Agama yang berperan sebagai pengendali dan pengontrol dalam kehidupan bermasyarakat harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Peran agama sebagai petunjuk hidup yang lebih baik harus dijunjung tinggi dan dijalankan kemudian dikembangkan, karena hakikat hidup tanpa agama bagaikan angin tanpa arah.

Berbicara tentang reproduksi sehat, nilai-nilai agama menjadi sangat penting. Nilai-nilai agama harus menjadi pondasi dasar pemahaman yang penting bagi remaja dalam mempelajari kesehatan reproduksi. Hal itu disebabkan karena kesuksesan hidup seseorang ditentukan oleh 3 (tiga) aspek, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, sehingga mengkaji nilai-nilai agama sampai pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menjadi sesuatu yang lebih penting. Oleh karena itu, sosialisasi kesehatan reproduksi menjadi satu kebutuhan bagi remaja, dengan pendekatan yang tidak sekedar menggunakan pendekatan fiqh yang cenderung menghakimi, namun menggunakan pendekatan dialogis solutif perlu dilakukan oleh para penyuluh agama (Farikhatin, 2008).

### **Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dari aspek kesehatan dan agama serta memiliki sikap yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja dari aspek kesehatan dan agama.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu (1) muda-mudi yang telah memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat memahami serta dapat

memberikan informasi yang benar tentang seks dan efek dari perilaku seks bebas; (2) dapat mencegah terjadinya kasus kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tatap muka/ceramah/penyuluhan kepada remaja Karang Taruna “Fajar Kusuma” desa Windan, Makamhaji, Kartasura.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian metode ceramah interaktif dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sesuai untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Ceramah interaktif dapat berhasil dengan baik apabila penceramah menguasai materi yang akan diberikan. Penceramah harus mempersiapkan diri dengan mempelajari materi, mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran (misalnya: kuesioner, makalah singkat, LCD, *sound system*, dan lain-lain).

Metode kegiatan yang dilakukan : (1) memberikan pretes kepada sasaran; (2) memberikan informasi tentang anatomi dan fisiologi sistem reproduksi maskulin dan feminin; (3) memberikan informasi tentang konsep kesehatan reproduksi remaja; (4) memberikan informasi tentang pergaulan dan seks dari sudut pandang Islam; (5) melakukan diskusi; dan (6) melakukan postes dengan pertanyaan yang sama dengan pretes.

Penyuluhan dilakukan di Rumah Bapak/Ibu Tarjo Kartono pada tanggal 16 Mei 2010 pukul 15.30 – 17.30 WIB.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

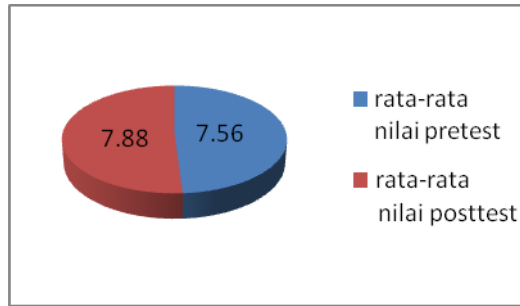
Hasil kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja karang taruna Fajar Kusuma desa Windan, Makamhaji, Kartasura dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dari aspek kesehatan dan agama serta sikap terhadap perilaku reproduksi. Alat ukur berupa 10 pertanyaan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan, 10 pertanyaan kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek agama, dengan pilihan benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, dan 5 pertanyaan tentang sikap perilaku reproduksi sehat dengan pilihan sikap setuju dan tidak setuju.

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dapat dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan dan sikap reproduksi sehat yang diukur sebelum (pretes) dan sesudah (postes) edukasi (berupa penyuluhan/penyampaian informasi) diberikan. Pretes dilakukan sebelum acara edukasi dan postes (dengan soal yang sama dengan pretes) diberikan setelah edukasi selesai diberikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

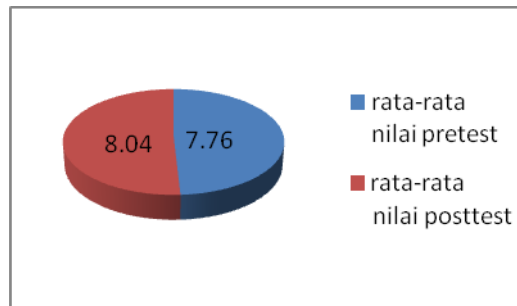
**Tabel 1. Daftar nilai dan rata-rata pretes dan postes edukasi kesehatan reproduksi pada remaja karang taruna Fajar Kusuma "Fajar Kusuma" Desa Windan, Makamahaji, Kartasura**

NO	NILAI PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DARI ASPEK KESEHATAN		NILAI PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DARI ASPEK AGAMA		NILAI SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI	
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	8	9	6	7	3	4
2	7	8	6	8	3	3
3	8	9	8	8	3	3
4	7	8	9	9	1	1
5	8	9	9	9	4	4
6	6	7	10	10	3	3
7	6	7	7	6	4	4
8	7	8	8	8	3	3
9	8	9	8	8	3	3
10	3	6	9	10	4	4
11	6	7	9	9	4	4
12	7	8	9	9	2	2
13	9	9	6	7	1	1
14	8	8	8	8	3	3
15	9	9	10	10	4	3
16	8	8	9	10	2	2
17	8	8	8	8	3	3
18	8	8	7	7	2	2
19	8	8	8	9	2	2
20	7	7	7	7	0	1
21	8	7	9	8	2	2
22	9	9	7	7	2	2
23	8	7	6	7	2	2
24	9	7	3	5	2	2
25	9	7	8	7	3	3
Rata-rata	7.56	7.88	7.76	8.04	2.60	2.64
Persen peningkatan	32%		28%		4%	

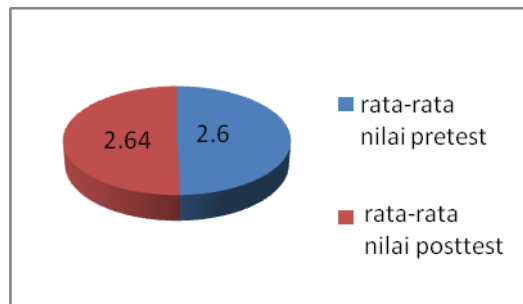
Diagram rata-rata nilai pretes dan postes pengetahuan kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Diagram rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari aspek kesehatan**

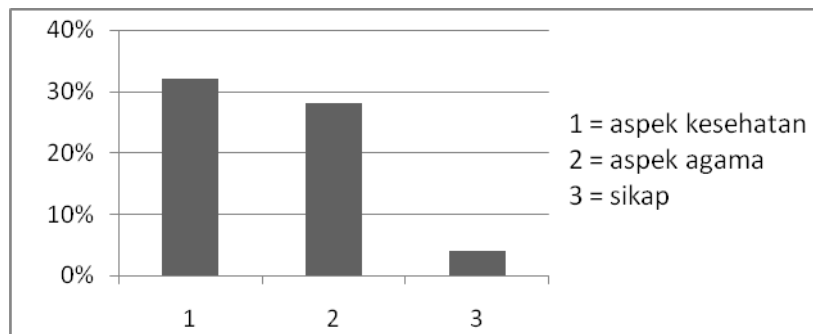


**Gambar 2. Diagram rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari aspek agama**



**Gambar 3. Diagram rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* aspek sikap**

Adapun diagram persentase peningkatan pengetahuan dari ketiga aspek adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram presentase peningkatan pengetahuan dari aspek kesehatan, agama, dan sikap**

Berdasar Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai pretes rata-rata peningkatan pengetahuan remaja karang taruna "Fajar Kusuma" tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan, agama, dan sikap berturut-turut adalah 7.56, 7.76, dan 2.60 sedangkan rata-rata nilai postes berturut-turut adalah 7.88, 8.04, dan 2.64. Apabila dibuat persentase maka peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan, agama, dan sikap berturut-turut sebesar 32%, 28%, dan 4% (Gambar 4), dengan demikian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan mengalami peningkatan yang paling besar dibandingkan pengetahuan dari aspek agama dan sikap meskipun rata-rata nilai postes yang paling besar adalah nilai pengetahuan dari aspek agama. Hal ini disebabkan heterogenitasnya tingkat pendidikan pada remaja karang taruna yang bervariasi dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), lulusan SLTP dan tidak melanjutkan sekolah lagi, lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan sarjana (S1), dan bervariasinya usia sehingga tingkat pemahaman berbeda-beda bahkan dimungkinkan pada remaja yang pendidikannya masih rendah dan muda usianya sedikit mengalami kebingungan setelah menerima informasi atau materi. Hal ini dapat dilihat pada pengisian jawaban kuesioner dari pertanyaan yang mungkin ada sebagian remaja yang belum mengalami sehingga belum pernah mendapatkan informasi atau sudah pernah mendapatkan informasi terkait tetapi informasi yang salah atau didapat dari sumber yang tidak tepat.

Pada hasil pengisian kuesioner terlihat bahwa remaja karang taruna masih belum sepenuhnya memahami tentang sikap dari sisi agama yang harus diambil ketika sudah benar-benar mengalami kehamilan di luar nikah (kehamilan yang tidak dikehendaki) karena hampir 100% remaja berpendapat bahwa hamil di luar nikah tidak menjadi masalah asal menikah dengan orang yang menghamili. Dalam hal ini sebenarnya yang ingin ditekankan oleh pemateri bahwa yang harus dilakukan adalah menghindari resiko hamil di luar nikah dengan tidak berpacaran yang haram hukumnya dalam agama Islam, sehingga apabila sudah siap secara fisik dan mental maka yang sebaiknya dilakukan adalah menikah untuk menghindari hubungan yang tidak halal/sah.

Remaja karang taruna juga masih belum memahami tentang cara mengendalikan kebutuhan seks, karena kebutuhan seks tidak selalu harus dipenuhi dengan berhubungan seks dan bukan pula dengan melakukan onani khususnya bagi remaja yang belum menikah. Rendahnya pendidikan orang tua remaja dan iklim keluarga yang tidak mendukung untuk dialog masalah kesehatan seksual, pergaulan bebas yang makin marak



dan menjadi *tren* menyebabkan remaja memperoleh informasi yang salah dan tidak komprehensif sehingga meskipun telah mendapatkan informasi pada kegiatan ini, remaja masih belum bisa menentukan sikap yang benar menurut syariat Islam.

Pengetahuan yang masih rendah tercermin pada jawaban pretes kuesioner kesehatan pada pertanyaan no.8 "saat terbaik untuk hamil adalah saat wanita masuk usia pubertas", kuesioner agama pada pertanyaan no.7 "ta'aruf dilakukan melalui pacaran", no.8 "pacaran hanya bisa dilakukan dengan ketemu dengan si-doi", no.9 "sekedarnya bersentuhan dengan pacar tidak termasuk zina", no.10 "menikah setelah hamil tidak masalah, yang penting menikah bersama orang yang menghamili", kuesioner sikap pada pertanyaan no. 1 "cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan seks adalah dengan melakukan hubungan seks" no. 3 "kaum homoskesual atau lesbian perlu ditoleransi, no. 5 "onani merupakan cara untuk menggantikan keinginan hubungan seks".

Setelah diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi baik dari aspek kesehatan, agama, maupun sikap telah terjadi peningkatan pengetahuan pada ketiga aspek tersebut, meskipun ada jawaban dari beberapa pertanyaan tentang agama dan sikap yang masih salah. Hal ini disebabkan remaja Karang Taruna telah sedikit memahami tentang reproduksi sehat ditinjau dari sisi kesehatan dan agama sehingga remaja dapat menentukan sikap yang benar.

Nilai-nilai agama harus menjadi pondasi dasar pemahaman yang penting bagi remaja dalam mempelajari kesehatan reproduksi. Hal itu disebabkan karena kesuksesan hidup seseorang ditentukan oleh 3 (tiga) aspek, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, sehingga mengkaji nilai-nilai agama sampai pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menjadi sesuatu yang lebih penting.

## **SIMPULAN**

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja Karang Taruna Fajar Kusuma Desa Windan Makamhaji Kartasura tentang reproduksi sehat dari aspek kesehatan sebesar 32%, aspek agama sebesar 28%, dan sikap sebesar 4%. Kegiatan pengabdian tentang edukasi kesehatan reproduksi ini merupakan bentuk sumbangsih kepada masyarakat dalam rangka sosialisasi mengenai reproduksi sehat sehingga remaja mengetahui, memahami, dan akhirnya bisa merubah sikap ke arah positif dan menghindari perilaku seks yang tidak sehat dan dilarang dalam agama Islam sehingga dapat menghindari terjadinya kasus seks di luar nikah.

## **PERSANTUNAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Dekan Fakultas Kedokteran yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Ketua Karang Taruna "Fajar Kusuma" yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Remaja Karang Taruna "Fajar Kusuma" yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini.
5. Bapak/Ibu Tarjo Kartono yang telah menyediakan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farikhatin, Anis. 2008. *Pendidikan Kesehatan dan Reproduksi di Tengah Tantangan dan Harapan*. <http://guru-merdeka.blogspot.com> (diakses pada tanggal 20 Februari 2010).
- Muliono, Laurike. 2003. *Proses Kesehatan Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PKBI, BKKBN, UNFPA.
- Sherris, J. 2000. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan Bermakna. *Jurnal Outlook*. Vol.16. Washington : PATH.
- Starawaji. 2009. *Remaja dan Peranan Agama*. wordpress.com (diakses pada tanggal 20 Februari 2010).
- Syarif. 2008. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Bagaimana Menyikapinya?*. <http://www.halalsehat.com> (diakses tanggal 20 Februari 2010).